

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Secara alamiah setiap manusia akan menjadi tua atau mengalami proses penuaan. Proses ini tidak dapat dihindari, Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Usia lanjut manusia Indonesia adalah berumur 60 tahun keatas atau lebih dan merupakan kelompok penduduk yang menjadi fokus perhatian para masyarakat dan pemerintah. Jumlah usia lanjut terus meningkat serta berbagai permasalahan yang harus diantisipasi dan di carikan jalan keluarnya.

Panti Sosial Tresna Werdha adalah tempat bagi orang yang sudah tua. Pertumbuhan panti werdha di Indonesia berkembang sangat pesat, dengan fasilitas dan aktifitas kegiatan yang minim sehingga memberikan dampak psikologis pada lansia, yaitu para lansia seringkali merasa kesepian dan butuh untuk bersosialisasi. Menurut Perda No.15 tahun 2002, Panti werdha adalah salah satu bentuk fasilitas sosial yang dibangun sebagai tempat merawat dan menampung lansia, fasilitas untuk Panti Werdha diatur dalam perundang-undangan dan Penyelenggaraan Penyandang cacat pasal 12, pasal 13, pasal 14, dan pasal 15.

Di beberapa negara banyak lansia terlantar dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari- harinya. Sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk beraktifitas. Banyaknya lansia terlantar menjadi salah satu alasan meningkatnya kebutuhan Panti Sosial Tresna Werdha, dan untuk menjawab kebutuhan tersebut banyak panti berdiri dengan fasilitas yang tidak sesuai standar. Akibat hal tersebut diatas faktor-faktor penting seperti kenyamanan, dan kesehatan tidak diperhatikan yang akan mengakibatkan lansia kesulitan mendapatkan kenyamanan dipanti sosial Tresna Werdha sebagai lingkungan yang baru.

Beberapa permasalahan yang tidak kalah penting yaitu fasilitas ruang yang disediakan oleh pihak panti sangatlah minim. Hal ini membuat para lansia kurang dapat beraktifitas dengan produktif, misalnya ketersediaan akan ruang kesehatan yang seharusnya tersedia sebagaimana mestinya setelah melakukan survey dapat dipastikan bahwa unit kesehatan yang tersedia kurang layak bahkan ada panti yang berdiri tanpa adanya unit kesehatan. Contoh lain yakni, ketersediaan akan ruang hiburan hingga ruang kerajinan untuk para lansia yang belum tersedia dan terfasilitasi dengan baik, cenderung membuat para lansia hanya memiliki kegiatan pasif, misalnya hanya makan, bersantai, dan istirahat untuk tidur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk merancang interior Panti Sosial Tresna Werdha dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikis lansia sehingga lansia tidak hanya mendapatkan tempat penampungan saja, namun mendapatkan fasilitas yang menunjang kemandirian lansia demi mewujudkan kualitas kehidupan lansia yang lebih baik.

I.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, masalah yang sering dijumpai pada Panti Sosial Tresna Werdha adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikis lansia.
- b. Sirkulasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan - kebutuhan khusus lansia.
- c. Ruang ruang yang ada tidak menunjang kegiatan lansia pada beraktivitas, berkarya dan bersosialisasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari perancangan interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Istri adalah :

- a. Bagaimana merancang interior Panti Sosial Tresna Werdha dengan fasilitas yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikis lansia;
- b. Bagaimana menciptakan sebuah panti sosial untuk manusia lanjut usia dengan segala aktivitas yang ada sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan khususnya;
- c. Bagaimana merancang panti sosial tresna werdha yang dapat mengoptimalkan penggunaan ruang dengan baik sehingga dapat menunjang kegiatan lansia.

I.4 Batasan Perancangan / Ruang Lingkup

Batasan-batasan yang digunakan dalam perancangan ini adalah:

- a. Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha ini dibatasi dengan luasan 2000-3000 m². Gambar luas tanah yang tersedia dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Luas Tanah yang tersedia

- b. Pengguna Panti Sosial Tresna Werdha terdiri lansia usia 60 tahun keatas, perawat, dan pengelola.

- c. Batasan perancangan pada panti ini berfokus pada area aktivitas lansia, area istirahat (kamar tidur,kamar mandi,ruang makan),ruag keterampilan, aula, perkantoran panti, unit kesehatan.

I.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu :

- a. Menciptakan desain interior Panti Sosial Tresna Werdha dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikis lansia dengan sasaran:
 - 1. Agar lansia dapat menjadi lebih aktif dan produktif dalam aktifitasnya.
 - 2. Agar lansia dapat berlatih mandiri sehingga terciptanya lansia berkualitas yang tidak akan bergantung pada orang lain.

I.6 Metodologi Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis mengumpul data mengenai topik perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu:

a Survey Lokasi dan Data Lapangan

Peninjauan lokasi perancangan dan mengumpulkan data-data mengenai bangunan tersebut dan juga studi kasus lainnya, seperti data-data non- fisik maupun data fisik, serta ketentuan-ketentuan lain yang harus dipatuhi pada perancangan Panti Sosial Tresna Werdha.

b Analisis Data

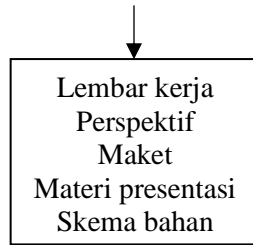
Data- data yang di peroleh dan dianalisa untuk mengetahui permasalahan pada perancangan. Melalui analisa akan menghasilkan data perancangan element interior, seperti : standar material, Lighting yang dipakai, Furniture selection, serta pengaplikasian aksan pada bagian tertentu.

c Penentuan Konsep Desain

Konsep merupakan sebuah ide dasar dalam pemecahan masalah desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam mendesain.

d Skematik Desain

Skematik desain merupakan ide-ide dasar perancangan, yang biasanya berupa sketsa atau gambaran suatu ruang ataupun furniture yang akan menjadi konseiderasi pada perancangan. Sketsa dan gambar tersebut digunakan untuk menentukan elemen interior apa yang ingin diterapkan pada perancangan. Seperti penentuan furniture, tata letak furniture, pola lantai dan plafon, dan lain-lain.



Gambar I. 2 Kerangka berpikir Perancangan

I.8 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan laporan ini yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulis.

Bab II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Berisi tentang teori-teori dan literatur tentang Panti Sosial Tresna Werdha dan melakukan studi banding terhadap obyek yang sama untuk mendukung perancangan. Data dan analisa yang berisi tentang hasil survey lapangan. Selain itu, pada bab dua juga berisi analisa konsep perancangan interior. Konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furniture, bentuk, material warna, furniture, pencahayaan, penghawaan dan keamanan.

Bab III Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi tentang proses perancangan mulai dari programming, kebutuhan ruang, konsep dan tema perancangan.

Bab IV Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisi tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, system penghawaan, system pencahayaan, system pengkondisian udara, system pengamanan dan terdapat juga penjelasan elemen interior.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.